

## IMPLEMENTASI MEDIA KANTONG BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MADRASAH IBTIDAIYAH

**Imam Mutaqin, Galuh Tisna Widiati, Suharmani**

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email: [imammutaqin@fai.unipdu.ac.id](mailto:imammutaqin@fai.unipdu.ac.id), [galuhtisna@fai.unipdu.ac.id](mailto:galuhtisna@fai.unipdu.ac.id)

[suharmanis.ngrandon@gmail.com](mailto:suharmanis.ngrandon@gmail.com)

---

**Abstract:** *The implementation in this research is how to apply the number bag media as an effort to improve first grade learning outcomes in mathematics subjects with compound addition at MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. This study used classroom action research which was carried out in two cycles according to Kurt Lewin's model. The research subjects were 23 students of class I. Data collection methods used are observation, interviews, tests and documentation. The data analysis technique used is the flow model. The results showed that the implementation of the number bag media could improve the learning outcomes of class I students at MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. It can be explained that at the pre-cycle stage, 5 students completed with an average of 57.8 and the percentage of completeness was 21.7%. At the stage of cycle 1, student learning outcomes increased by an average of 72.8 with a percentage of 65.2% and cycle 2 also increased by an average of 86.9 with a percentage of 91.3%.*

**Keyword:** *Number bag media, Learning outcomes, Mathematics*

Abstrak: Implementasi dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media kantong bilangan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar kelas I pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus sesuai dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian adalah siswa kelas I sebanyak 23 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah flow model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Dapat dijelaskan pada tahap pra siklus, 5 siswa tuntas dengan rata-rata 57,8 dan prosentase ketuntasan sebanyak 21,7%. Pada tahap siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 72,8 dengan persentase 65,2% dan siklus 2 juga meningkat dengan rata-rata 86,9 dengan persentase 91,3%.

Kata kunci: Media kantong bilangan, Hasil belajar, Matematika

### Pendahuluan

Proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika masih di dominasi oleh metode pembelajaran secara konvensional dan tanpa menggunakan media. Hal ini memunculkan situasi belajar yang pasif bagi siswa. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan pemahaman menjadi rendah bahkan siswa tidak mampu mendefinisikan kembali isi materi yang telah

dipelajari dengan bahasanya sendiri. Hal tersebut juga memunculkan paradigma bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.<sup>1</sup> Agar pembelajaran mudah dipahami siswa, guru hendaknya memiliki kompetensi dalam menerapkan pembelajaran pada berbagai hal yang bersifat nyata dan konkret, seperti halnya media pembelajaran.

Peneliti terdahulu mengemukakan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan jika guru menggunakan media yang menarik dan bersifat konkret. Hasil penelitian pertama, dilakukan oleh Kafihatul Jalaliyah,<sup>2</sup> rata-rata nilai siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 46,7% setelah diadakan tindakan adalah dengan menggunakan media Kantong Bilangan rata-rata nilai hasil belajar siswa menjadi 93,3%. Hasil penelitian kedua dilakukan oleh Ryzca Siti Qomariyah,<sup>3</sup> hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 66,1% setelah diadakan tindakan dengan menggunakan media Kantong Bilangan hasil belajar siswa menjadi 86,8%.

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media Kantong Bilangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kelas 1 pada sekolah tingkat dasar. Permasalahan yang ditemui peneliti sekarang di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar penjumlahan bersusun pada siswa kelas 1 MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang yang berjumlah 23 siswa hanya 21,7% yaitu lima siswa yang nilainya diatas KKM (75) dan sisanya 78,2% yaitu berjumlah 18 siswa yang nilainya dibawah KKM. dikarenakan kurangnya pemahaman tentang materi penjumlahan bersusun dan media pembelajaran yang kurang inovatif.<sup>4</sup> Dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan media kantong bilangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berpikir konkret.

---

<sup>1</sup>Budi Febriyanto, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Volume 4, Nomer 2, Juli 2018, Hal 33. Lihat di <https://neliti.com> , diakses pada 23 Januari 2022.

<sup>2</sup>Kafihatul Jalaliyah dll, “Penerapan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Penjumlahan Bilangan pada Tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” Kelas 1 MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1, Nomor 3, 2019, Hal 1. Lihat di <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2825>, diakses pada 23 Januari 2022.

<sup>3</sup>Ryzca Siti Qomariyah, “Penerapan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 2, 2019, Hal 59. Lihat di <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/455>, diakses pada 23 Januari 2022.

<sup>4</sup>Watini, *Wawancara*, Jombang 24 Januari 2022.

## Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tindakan yang berupa upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 1 MI pada mata pelajaran matematika. Ruang lingkup secara rinci adalah sebagai berikut: Variabel yang diteliti adalah: 1) Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau timbulnya variabel terikat.<sup>5</sup>Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan Kantong Bilangan. 2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>6</sup>Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa matematika yaitu Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan bersusun, lokasi penelitian di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang, subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MI Sabilul Huda tahun 2021/2022 dengan jumlah 23 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan, durasi penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Januari 2022 s/d Juni 2022.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah yang *pertama*, Bagaimana hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang sebelum diterapkan media Kantong Bilangan? *Kedua*, Bagaimana penerapan media Kantong Bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang? *Ketiga*, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang setelah diterapkan media Kantong Bilangan? *Keempat*, Bagaimana kendala dan hambatan siswa dalam menggunakan media Kantong Bilangan?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang sebelum diterapkan media Kantong Bilangan. 2) Untuk mendeskripsikan penerapan media Kantong Bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran matematika materi penjumlahan

---

<sup>5</sup>Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 124.

<sup>6</sup>*Ibid*, 123.

bersusun di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang setelah diterapkan media Kantong Bilangan. 4) Untuk mengetahui kendala dan hambatan siswa dalam menggunakan media Kantong Bilangan.

Hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat, antara lain: 1) Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat mengembangkan hasil belajar pada siswa kelas 1 melalui penerapan media Kantong Bilangan. 2) Manfaat Praktis yaitu Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan bersusun melalui media Kantong Bilangan, Memberi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan bersusun melalui permainan media Kantong Bilangan

### **Sistematika Pembahasan**

Peneliti membagi ke dalam lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai rantai pembahasan bab tersebut: 1) Bab I meliputi Pendahuluan, dalam Bab Pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Ruang Lingkup Penelitian; Tujuan dan Manfaat Penelitian; Penelitian Terdahulu; Sistematika Pembahasan. 2) Bab II meliputi Landasan Teori, berisikan Media Pembelajaran; Media Kantong Bilangan; Matematika; Hasil Belajar; Kerangka Konseptual. 3) Bab III meliputi Metode Penelitian dalam bab ini berisi tentang Desain Penelitian; Subjek Penelitian; Metode Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data. 4) Bab IV meliputi Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang Gambaran Lokasi Penelitian; Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian; Serta Kesimpulan Data. 5) Bab V meliputi Penutup, yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas atau yang dikenal dengan istilah PTK. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.<sup>7</sup> Tempat dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda yang berada di Desa Senden Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Waktu penelitian ini antara tanggal 24 Januari sampai dengan tanggal 11 Juni 2022.

Desain peneliti ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian ini menggunakan model kurl lewin yang didalamnya mencakup empat komponen, yaitu; perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>8</sup> Hal tersebut

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 58.

<sup>8</sup>Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 27.

dilakukan pada satu siklus dan akan diulang kembali pada siklus-siklus berikutnya sampai siswa benar-benar mengalami peningkatan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan sebagai pemilik informasi. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasi dalam 3P (*Person, Place, Paper*). *Person* adalah narasumber (informan); orang yang berkemampuan memberikan informasi mengenai sesuatu yang akan digali sedalam-dalamnya. *Place* adalah tempat atau lokasi; lokus atau tempat yang menjadi pusat penggalian informasi dan data penelitian oleh peneliti lokasi penelitian ini adalah MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. *Paper* adalah dokumen; semua bahan tertulis ataupun segala benda yang berkaitan dengan aktifitas penelitian, baik berupa visual, audio, maupun audio visual.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara, wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang dianggap sebagai data,<sup>9</sup>peneliti menggali informasi dengan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah untuk mencari data sekolah dan guru kelas I untuk mengetahui sejauh mana efektifitas media kantong bilangan dalam materi penjumlahan bersusun, serta mengetahui manfaat media sesuai yang diharapkan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Observasi, observasi adalah adalah kegiatan melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian.<sup>10</sup> Observasi dilakukan dengan, berkolaborasi bersama guru untuk melakukan pengamatan saat pembelajaran dikelas dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berisi tentang penggunaan media kantong bilangan. Dokumentasi, dokumentasi adalah digunakan untuk mencari data siswa, catatan, foto, hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Tes, tes adalah suatu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat kemampuan penguasaan pelajaran, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media kantong bilangan yang digunakan peneliti adalah tes tulis.

Analisis data dalam peneliti ini menggunakan *flow model*. Dalam *flow model* terdapat 3 tahap, yaitu: pertama, Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah mereduksi data berarti merangkum data yang diperoleh dari tes/observasi/wawancara, setelah itu memilah, memilih hal-hal yang pokok,

---

<sup>9</sup>Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2 (Februari 2015), hal 71. Lihat di <http://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099/779>, diakses pada 25 Juni 2021.

<sup>10</sup>Eko Sudarmanto dkk, *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Medan: PT. Yayasan Kita Menulis, 2021), 134.

memfokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>11</sup> Kedua, Penyajian Data (*Data Display*) adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh, Penyajian data berupa grafik dari hasil belajar siswa, disertai dengan teks/uraian yang bersifat naratif.<sup>12</sup> Ketiga, Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verivication*) adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan untuk menemukan bukti-bukti yang kuat sampai diperoleh kesimpulan.<sup>13</sup>

## Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.<sup>15</sup>

Kajian teori tentang media pembelajaran terdapat banyak teori pendukung dari para ahli diantaranya menurut Azikiwe (2007: 46) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengar, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar mengajar.<sup>16</sup>

Indikator yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran sebagai berikut:<sup>17</sup> a) Ketetapan media dengan tujuan pengajaran, b) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, c) Kemudahan memperoleh

---

<sup>11</sup>Lorentya Yulianti Kurnianingtyas dan Mahendra Adhi Nugroho, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akutansi Pada Siswa Kelas X Akutansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, 2012, hal 71. Lihat di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/922>, 23 Februari 2021.

<sup>12</sup>*Ibid.*, 71.

<sup>13</sup>Dihamri dan Haimah, "Upaya SD Pelita Kasih Bengkulu Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19", *Jurnal Georafflesia*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, hal 158. Lihat di <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/1667>, diakses pada 24 Februari 2021.

<sup>14</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 3.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 10.

<sup>16</sup>Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran* (Jawa Tengah: PT Tahta Media Group, 2021), 28.

<sup>17</sup>Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, 112.

media, d) Keterampilan guru dalam menggunakannya, e) Tersedia waktu untuk menggunakannya, f) Sesuai dengan taraf berfikir anak. M

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:<sup>18</sup> a) penyampaian pelajaran menjadi baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut. b) pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keturuntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat. c) pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.

### **Media Kantong Bilangan**

Media Kantong Bilangan dapat dikatakan media pembelajaran karena sesuai dengan pendapat Gerlach dan Ely bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pengertian media Kantong Bilangan merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika<sup>19</sup>. Dengan menggunakan kantong bilangan sebagai media pembelajaran matematika dalam pokok bahasan penjumlahan secara bersusun mempermudah siswa dalam menguasai konsep serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi penjumlahan secara bersusun.

---

<sup>18</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 25-26.

<sup>19</sup>Windaliyani Yuli, "Penerapan Metode Permainan Bingo dan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika SDN Pandian V Tahun Pelajaran 2018/2019", *STKIP PGRI SUMENEP*, 2019, hal 8. Lihat di <https://repository.stkipgrisumenep.ac.id/612/3/14862061A000678-2019-BAB%20l.pdf>, diakses pada 02 Februari 2022.



Gambar media kantong bilangan

Bahan Pembuatan Media Kantong Bilangan adalah satu buah manila, buah gelas plastik bekas air mineral, Kertas warna, Sedotan 2 warna secukupnya, Spidol, Gunting, Dobel tip. Cara Pembuatan Media Kantong Bilangan adalah: (1) Siapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti kertas manila, gelas plastik bekas air mineral, kertas warna, sedotan, gunting, dobel tip. (2) Siapkan kertas manila sebagai tempat menempelkan kertas warna dan gelas plastik bekas air mineral. (3) Tempelkan kertas warna biru untuk angka puluhan dan pink untuk angka satuan, kemudian tempelkan 7 gelas bekas air mineral dengan dobel tip. (4) Gunakan spidol untuk memberi keterangan atau tulisan sebagai pelengkap desain media kantong bilangan.

Cara penggunaan media kantong bilangan adalah:<sup>20</sup> (a) Persiapkan sedotan dan kantong bilangan, kemudian masukkan sedotan pada kantong sesuai bilangan pada soal misal pada soal. (b) Anak diminta menyebutkan bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan pada kantong kantong tersebut. (c) Anak kemudian diminta menggabungkan sedotan sesuai nilai tempat. Anak diminta menggabungkan satuan dengan satuan terlebih dahulu sehingga diperoleh sedotan sebanyak 27. Selanjutnya, dari 27 sedotan diambil sepuluh sedotan diikat menjadi satu puluhan, yang kemudian disimpan sebagai puluhan dan sisanya dimasukkan pada kantong hasil, untuk hasil puluhan, gabungkan bilangan puluhan pada saku penyimpanan dan pada dua saku puluhan kemudian simpan di kantong hasil. (d) Hitung jumlah sedotan pada kantong hasil. (e) Anak kemudian menuliskan jawaban hasil yang diperoleh.

<sup>20</sup>Retno Septiya Anggraini, "Pengembangan Media PAKAPIN (Papan Kantong Bilangan) pada Pembelajaran Tematik Kelas I SD/MI", 2020, Hal 23. Lihat di <http://repository.radeninta.ac.id/9165/>, diakses pada 06 Pebruari 2022.



Kelebihan dan Kekurangan Media Kantong Bilangan, kelebihan media kantong bilangan adalah<sup>21</sup> Bermanfaat diruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus, mudah dipersiapkan oleh pendidik dan mudah digunakan oleh pesertadidik, Peserta didik di ikut sertakan dalam proses pembelajaran, dan menghemat penggunaan papan tulis. Kekurangan dari media Kantong Bilangan adalah mudah bosan saat menunggu giliran apabila digunakan dalam kelas besar, proses pembuatan lama, dan perlu pengawasan dari guru agar tidak salah langkah.<sup>22</sup>

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom, dalam Nana Sudjana (2017) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:<sup>23</sup> pertama, Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Kedua, Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ketiga, Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Adapun dari tiga ranah hasil belajar, peneliti fokus pada ranah kognitif, karena siswa akan memperoleh pengetahuan atau ingatan yang benar-benar bermakna jika siswa ikut serta dalam proses pembelajaran dan hal ini sangat menentukan proses perkembangan kognitif. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

### **Matematika**

Kajian teori tentang matematika terdapat banyak teori pendukung dari para ahli diantaranya menurut Dienes pada dasarnya bahwa setiap konsep atau prinsip matematika yang disajikan dalam bentuk konkret akan dapat dipahami dengan baik. Ini mengandung arti bahwa benda-benda atau objek-

---

<sup>21</sup>*Ibid*, 24.

<sup>22</sup>Siti Rabbani, "Penggunaan Media Corong Berhitung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD IT Generasi Rabbani", 2019, hal 20. Lihat di <http://repository.iainbengkulu.ac.id/eprint/3846>, diakses pada 22 Februari 2021.

<sup>23</sup>Ida Purwanti, "Penerapan Multimedia Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Sub Tema Pasar Modal di Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung)", 2017, hal 24. Lihat di <http://repository.unpas.ac.id/29879/>, diakses pada 22 Februari 2021.

objek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika.<sup>24</sup>

Disini peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika akan dapat mudah dipahami dengan menggunakan benda konkret atau nyata dan media pembelajaran.

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempunyai sifat belajar khas jika dibandingkan dengan ilmu lainnya. Kegiatan pembelajaran matematika sebaiknya tidak disamakan begitu saja dengan ilmu lainnya, karena setiap siswa yang belajar matematika itu berbeda-beda kemampuannya.<sup>25</sup> Maka kegiatan pembelajaran matematika haruslah diatur sekaligus memperhatikan kemampuan siswa. Setiap konsep atau prinsip matematika yang disajikan dalam bentuk konkret akan dapat dipahami dengan baik. Ini mengandung arti bahwa benda-benda atau objek-objek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika.<sup>26</sup> Disini peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika akan dapat mudah dipahami dengan menggunakan benda konkret atau nyata dan media pembelajaran.

Pembelajaran matematika kelas I SD/MI memiliki beberapa materi yang dipelajari, yaitu<sup>27</sup> bilangan cacah, penjumlahan dan pengurangan bilangan, satuan waktu dan panjang, bangun ruang, nilai tempat dan penggunaannya, satuan berat, dan bangun datar. Namun peneliti lebih fokus pada materi pada bab penjumlahan bersusun yang melibatkan bilangan cacah sampai 99 dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator ketercapaian materi penjumlahan bersusun kelas I SD/MI yaitu: pertama, Menjelaskan konsep penjumlahan bersusun. Kedua, mendiskusikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan yang melibatkan bilangan cacah. Ketiga, Mempraktikkan penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Penerapan Media Kantong Bilangan**

Berdasarkan kajian di atas telah diuraikan bahwa pembelajaran matematika di kelas I MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang tentang materi penjumlahan bersusun lebih banyak berpusat pada guru hanya

<sup>24</sup>Atiaturrehmaniah dkk, *Pengembangan Pendidikan Matematika SD* (Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 16.

<sup>25</sup>Endah Dewi Lestari, "Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1-A SDN Tlogomas 2 Kota Malang", *Jurnal Taman Cendekia*, Volume 3, Nomer 1, 2019, Hal 5. Lihat di <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/4249>, diakses pada 23 Januari 2022.

<sup>26</sup>Atiaturrehmaniah dkk, *Pengembangan Pendidikan Matematika SD* (Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 16.

<sup>27</sup>Djaelani dan Haryono, *Matematika untuk SD/MI Kelas 1* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), viii.

menggunakan metode konvensional, dan menggunakan media papan tulis. Sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Ada 18 siswa dari total 23 siswa kelas I yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selanjutnya peneliti akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasinya melalui penelitian tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan media kantong bilangan. Dari tindakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dengan bentuk nilai dari beberapa bentuk tes dari sejumlah materi untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam mencapai belajar.

## **Hasil dan Pembahasan**

Untuk memperoleh data dan mengetahui permasalahan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas I dan wawancara dengan guru kelas I. Observasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 Januari dan 11 Juni 2022 di MI Sabilul Huda Senden. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas I MI Sabilul Huda Senden.

Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut: 1) Dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang efektif dalam belajar mengajar, guru akan lebih banyak menyampaikan materi dengan mudah, selain itu siswa juga perlu bimbingan mendalam pada mata pelajaran matematika terutama pada materi penjumlahan bersusun, pada materi penjumlahan bersusun hasil belajar siswa masih di bawah KKM hanya beberapa siswa yang nilai di atas KKM. 2) Siswa kurang aktif, karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sehingga siswa cepat bosan saat mengikuti pembelajaran. Kepasifan siswa dikarenakan kurangnya pembelajaran secara langsung dan tidak terpacu pada lembar kerja. 3) Penggunaan media saat pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku pelajaran. 4) Hasil nilai yang dicapai siswa rendah khususnya pada mata pelajaran Matematika pada materi Penjumlahan Bersusun.

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2013), 5.

Dari hasil temuan pada observasi dan wawancara awal tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa, yaitu dengan menggunakan media Kantong Bilangan. Peneliti terlebih dahulu mengkordinasikan penggunaan media tersebut kepada guru kelas I dan disetujui sehingga peneliti dapat melanjutkan kegiatan penelitian dengan media tersebut

## 1. Pra siklus

Pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal sebelum diterapkan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pra siklus ini, melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun. *Pre test* ini juga digunakan sebagai perbandingan bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan media kantong bilangan diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas I di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang.

Rekapitulasi yang diperoleh pada tahap pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Rekapitulasi Lembar Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus
1	Kriteria Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	1330
3	Nilai rata-rata	57,8
4	Jumlah siswa keseluruhan	23
5	Jumlah siswa yang tuntas	5
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	21,7 %
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	78,2 %

Dari tabel 1, perolehan nilai dari hasil belajar siswa pada kegiatan *pre test*, siswa yang belum tuntas berjumlah 18 siswa, dikarenakan beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru yang menyebabkan siswa tidak memahami materi penjumlahan bersusun. Perolehan nilai siswa dalam pra siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun siswa kelas I MI Sabilul Huda Senden masih rendah yakni dari 23 siswa hanya 5 siswa saja yang nilainya sudah mencapai KKM, sehingga perlu ditingkatkan guna mencapai hasil belajar di atas KKM.

## 2. Siklus 1

Pada pertemuan ini peneliti menggunakan media Kantong Bilangan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan media Kantong Bilangan dan bagaimana langkah-langkah menggunakan media Kantong Bilangan, dan juga apa tujuan pembelajaran dengan media Kantong Bilangan.

Pada siklus 1 ini peneliti melaksanakan 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut: 1) Perencanaan, Dalam hal ini, peneliti menggunakan media Kantong Bilangan dengan harapan dapat memecahkan permasalahan belajar sehingga hasil belajar siswa kelas I MI Sabilul Huda Senden pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan Bersusun dapat mencapai nilai di atas KKM. 2) Pelaksanaan Tindakan, adapun dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya selama 70 menit atau dua jam pelajaran. Serta membuat rangkuman materi tentang materi penjumlahan bersusun yang melibatkan bilangan cacah serta mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari .3) Pengamatan, Selama pelaksanaan siklus 1, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format atau lembar observasi siswa yang telah disiapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media Kantong Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun .4) Refleksi, Pada tahap siklus 1 ini, ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dikarenakan siswa juga belum sepenuhnya memahami media secara langsung yang dicontohkan oleh peneliti.

Dari kegiatan pelaksanaan dan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media Kantong Bilangan pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

Membuat instrumen pengamatan ada proses pembelajaran Pada siklus 1, perolehan nilai siswa dalam kegiatan *post test* masih belum maksimal dalam menerapkan media Kantong Bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal tetapi dalam segi peningkatan pemahaman, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

Pada siklus 1 peneliti masih belum bisa mencapai apa yang di diharapkan, dalam siklus 1 peneliti masih belum maksimal untuk menerapkan media kantong bilangan, sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal tetapi dalam segi peningkatan pemahaman dan peningkatan hasil belajar sudah mengalami peningkatan.

Hasil dari siklus 1 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 2  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

No	Keterangan	Hasil Siklus 1
1	Kriteria Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	1675
3	Nilai rata-rata	72,8
4	Jumlah siswa keseluruhan	23
5	Jumlah siswa yang tuntas	15
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	65,2%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	34,7%

Dari tabel 2 dapat dilihat adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dibanding dengan pra siklus. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bersusun mengalami peningkatan sebelum diterapkannya media kantong bilangan. Ini menunjukkan bahwa siklus 1 lebih baik sebelum diterapkan media kantong bilangan.

### 3. Siklus 2

Pada pertemuan peneliti lebih memperdalam lagi penerapan media kantong bilangan dalam pembelajaran. Setelah memberikan pendalaman materi, peneliti memberikan *post test* kepada siswa sebagai tolak ukur untuk menilai hasil akhir dari penerapan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas I MI Sabilul Huda Senden pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan Bersusun

Pada siklus 2 ini peneliti masih melaksanakan 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut: 1) Perencanaan, Dalam hal ini, peneliti masih menggunakan media Kantong Bilangan dengan harapan dapat memecahkan permasalahan belajar sehingga hasil belajar siswa kelas I MI Sabilul Huda Senden pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan Bersusun dapat mencapai nilai di atas KKM. 2) Pelaksanaan Tindakan, adapun dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya selama 70 menit atau dua jam pelajaran. Serta membuat rangkuman materi tentang materi penjumlahan bersusun yang melibatkan bilangan cacah serta mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pengamatan, Selama pelaksanaan siklus 2, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format atau lembar observasi siswa yang telah disiapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media Kantong Bilangan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun .4) Refleksi, Pada tahap siklus 1 ini, ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dikarenakan siswa juga belum sepenuhnya memahami media secara langsung yang dicontohkan oleh peneliti.

Pada siklus 2 ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan lebih baik dari pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* yang diberikan oleh guru sebagai tolak ukur untuk menilai hasil akhir dari penerapan media kantong bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas I MI Sabilul Huda Senden pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan Bersusun. Serta peneliti melakukan *ice breaking* dan permainan pendekguna mencairkan suasana di kelas, dimana siswa yang tadinya canggung dan malu sudag mulai berani dan aktif untuk turut serta dalam kegiatan belajar bersama-sama, sehingga sisa merasa nyaman dalam pembelajaran.

Rekapitulasi yang diperoleh pada tahap siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3  
Rekapitulasi Hasil Siklus 2

No	Keterangan	Hasil Siklus 2
1	Kriteria Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	2.000
3	Nilai rata-rata	86,9
4	Jumlah siswa keseluruhan	23
5	Jumlah siswa yang tuntas	21
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	91,3%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	8,6%

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa siswa yang sudah mencapai nilai diatas KKM adalah 21 siswa dari jumlah 23 siswa. Persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 91,3% selisih dengan siklus 1 sebesar 26,1%. Perolehan nilai hasil siswa pada siklus 2, siswa yang belum tuntas dua orang dikarenakan siswa belum lancar dalam membaca sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes tulis yang diberikan oleh guru perhitungan rata-rata kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan berhasil meningkat hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang

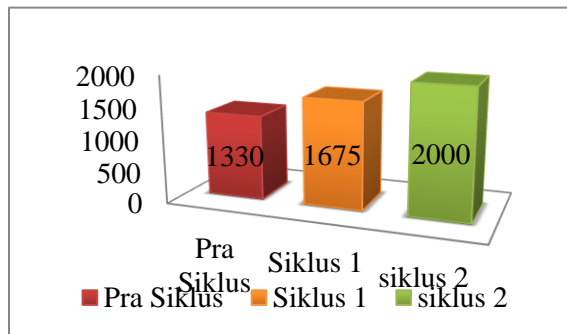
dari pra siklus sampai siklus 2 mengalami peningkatan, secara keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus 2 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Kriteria Ketuntasan Minimal	75	75	75
2	Jumlah nilai siswa	1330	1675	2000
3	Nilai rata-rata	57,8	72,8	86,9
4	Jumlah siswa keseluruhan	23	23	23
5	Jumlah siswa yang tuntas	5	15	21
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18	5	2
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	21,7%	65,2%	91,3%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	78,2%	34,7%	8,6%

Dari tabel 4, dapat dilihat hasil penelitian secara keseluruhan dari pra siklus sampai siklus 2, dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari jumlah siswa tuntas 15 menjadi 21 siswa. Rata-rata juga mengalami peningkatan yang mulanya pada siklus 1 72,8 menjadi 86,9 di siklus 2. Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dilihat dari persentase ketuntasan belajar sebesar 14,1%. Selain hasil belajar yang meningkat aktivitas belajar siswa meningkat, hasilnya bisa dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 1  
Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

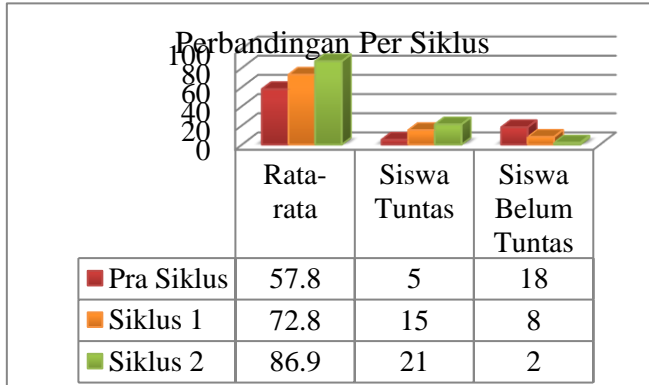


Dari grafik 1 dapat dilihat bahwa jumlah nilai hasil siswa mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, pada tahap pra siklus sebelum diimplementasikannya media kantong bilangan jumlah nilai keseluruhan siswa 1.330, pada siklus 1 setelah



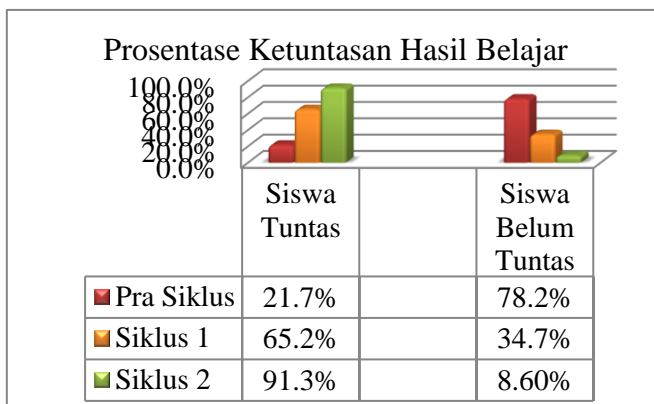
diimplementasikan media kantong bilangan menjadi 1.675 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 2.000

Grafik 2  
Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2



Dari grafik 2 yang menunjukkan perbandingan jumlah rata-rata siswa tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 berdasarkan *pre test* yang dilakukan penelitian terhadap 23 siswa kelas I MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Nilai rata-rata klasikal siswa pada tahap pra siklus 57,8, setelah diterapkan media kantong bilangan pada siklus 1 menjadi 72,8 pada tahap siklus 2 mengalami rata-rata kenaikan klasikal sebesar 86,9.

Grafik 2  
Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2



Berdasarkan grafik 3 di atas, yang menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tahap pra Siklus, siklus 1, dan siklus 2

berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan peneliti terhadap 23 siswa kelas I MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Dapat dikatakan bahwa ketuntasan siswa mengalami kenaikan pada tahap pra siklus 21,7%, pada siklus 1 65,2%, dan selanjutnya pada tahap siklus 2 naik menjadi 91,3%. Oleh sebab itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi media kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bersusun kelas I mengalami peningkatan dari pada media yang digunakan guru sebelumnya.

### Temuan Hasil Tindakan

Setelah diterapkan media kantong bilangan, selain hasil belajar yang meningkat, aktivitas belajar siswa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Karena media kantong bilangan memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada siswa.

Berbanding terbalik dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yang hanya menggunakan metode konvensional, Penggunaan media saat pembelajaran masih sama seperti dulu memakai gambar di papan tulis dan belum bervariasi, sehingga pembelajaran tersentral pada guru dan siswa menjadi pasif.

Perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya media kantong bilangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5  
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Hal-hal yang Diperbandingkan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	Metode	a. Menggunakan metode ceramah b. Penugasan	a. Menggunakan metode ekspositori, dan latihan. b. Siswa belajar dengan menyenangkan
2	Media	Menggunakan buku paket, LKS dan papan tulis	Menggunakan media kantong bilangan
3	Keaktifan siswa	a. Siswa pasif saat pembelajaran berlangsung b. Siswa kurang memperhatikan guru c. Siswa terkesan bosan	a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran b. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran c. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan test dengan tertib.
4	Hasil belajar	Hasil belajar siswa kelas I yang nilainya diatas KKM pada mata pelajaran matematika materi	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 siswa yang nilainya mencapai nilai KKM sebesar 65,2% dan

No.	Hal-hal yang Diperbandingkan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
		penjumlahan bersusun sebesar 21,7%	mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 sebesar 91,3%.

Dari tabel 5 dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah diterapkan media kantong bilangan dalam pembelajaran mengalami peningkatan secara signifikan. Sebelum diterapkannya media kantong bilangan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan tidak dapat memecahkan soal pada materi penjumlahan bersusun. Dari segi pembelajaran keaktifan siswa kurang juga mengalami kebosanan dan tidak memperhatikan penjelasan guru..

Sedangkan setelah diterapkannya tindakan, siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: *pertama*, suasana belajar menyenangkan karena terdapat media konkret sehingga pembelajaran menjadi menjadi lebih aktif dan siswa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. *Kedua*, siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya media pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran menjadi lebih konkret. *Ketiga*, terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan hasil siswa setelah diterapkannya media kantong bilangan.

Pada penerapan media Kantong Bilangan terdapat beberapa kendala dan hambatan yang ditemukan oleh peneliti sehingga menghambat lancarnya penelitian.

Tabel 6  
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Tahap Pelaksanaan	Kendala	Solusi
1	Pre test	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa masih gaduh dan tidak mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>2. Tidak adanya media,hanya menggunakan media papan tulis.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. a. Memindahkan siswa yang gaduh ke barisan paling depan. b. Mendekati dan menasehati siswa yang masih gaduh.</li> <li>2. a. Guru harus menggunakan media walaupun sederhana dengan menggunakan benda konkret. b. Menggunakan media yang menarik sehingga siswa antusias dalam pembelajaran.</li> </ol>
2	Siklus 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih ada siswa yang pasif.</li> <li>2. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan intruksi guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. a. Mencairkan suasana dengan ice breaking. b. Bermain sambil belajar.</li> <li>2. a. Lebih memperhatikan siswa yang tidak memahami instruksi guru.</li> </ol>

No.	Tahap Pelaksanaan	Kendala	Solusi
3	Siklus 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih ada siswa yang pasif.</li> <li>2. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan intruksi guru</li> </ol>	<p>b.Siswa diajak untuk kerja kelompok supaya saling bekerja sama.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mencairkan suasana dengan ice breaking.</li> <li>b. Bermain sambil belajar.</li> </ol> </li> <li>2. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lebih memperhatikan siswa yang tidak memahami instruksi guru.</li> <li>b.Siswa diajak untuk kerja kelompok supaya saling bekerja sama.</li> </ol> </li> </ol>

### Kesimpulan

Berdasarkan penerapan media kantong bilangan yang dilakukan pada kelas I di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media kantong bilangan mendapat perolehan hasil belajar sebesar 1.330 dengan rata-rata 57,8 dan ketuntasan klasikal 21,7% hal ini masih rendah dalam pencapaian hasil pembelajaran.

*Kedua*, Implementasi media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada kondisi pembelajaran yang monoton dan menggunakan media papan tulis sebelum diterapkan media kantong bilangan yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan tujuan pembelajaran belum tersampaikan dengan baik. Setelah diterapkan media kantong bilangan pada siklus 1 siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena terdapat media kantong bilangan yang menarik dan siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus 2 siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pengaruh dalam hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

*Ketiga*, peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media kantong bilangan meningkat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pada pra siklus sebesar 1.330 dengan rata-rata 57,8 dan persentase 21,7%, siklus 1 sebesar 1.675 dengan rata-rata 72,8 dan persentase ketuntasan belajar 65,2%. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 2.000 dengan rata-rata 86,9 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 91,3%.

*Keempat*, hambatan dan kendala pada penerapan media kantong bilangan, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan intruksi guru,

beberapa siswa yang pasif, masih terdapat siswa kesulitan menggunakan media kantong bilangan, saat posttest pada siklus 1 masih ada beberapa siswa yang mencontek, karena durasi mengerjakan soal waktunya terlalu singkat.

Solusi yang dilakukan peneliti. Peneliti Lebih memperhatikan siswa yang tidak memahami intruksi guru, mencairkan suasana dengan melakukan *ice breaking* agar suasana menjadi fokus lagi dan siswa yang pasif. Memberi petunjuk pada setiap siswa yang akan menggunakan media kantong bilangan dan memperbaiki media dengan menambahkan angka pada sedotan, dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan memberikan waktu lebih panjang dalam mengerjakan soal.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atiaturrahmaniah dkk. 2017. *Pengembangan Pendidikan Matematika SD* (Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press.
- Dihamri dan Haimah. 2021. “Upaya SD Pelita Kasih Bengkulu dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19”. *Jurnal Georafflesia*. Vol. 5. No. 2. Desember 2020. hal 158. Lihat di <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/1667>.
- Djaelani dan Haryono. 2008. *Matematika untuk SD/MI Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Febriyanto, Budi. 2022. “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar”. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Volume 4. Nomer 2. Juli 2018. Hal 33. Lihat di <https://neliti.com>.
- Jalaliyah, Kafihatul dkk. 2022. “Penerapan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Penjumlahan Bilangan pada Tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” Kelas 1 MI Nurul Yaqin Gading Probolinggo”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*

*Ibtidaiyah*. Volume 1. Nomor 3. 2019. Hal 1. Lihat di <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2825>.

- Kurnianingtyas, Lorentya Yulianti dan Mahendra Adhi Nugroho. 2021. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akutansi Pada Siswa Kelas X Akutansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol. X. No. 1. 2012. hal 71. Lihat di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/922>.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lestari, Endah Dewi. 2019. "Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1-A SDN Tlogomas 2 Kota Malang". *Jurnal Taman Cendekia*. Volume 3. Nomer 1. 2019. Hal 5. Lihat di <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/4249>.
- Purwanti, Ida. 2021. "Penerapan Multimedia Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Sub Tema Pasar Modal di Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung)". 2017. hal 24. Lihat di <http://repository.unpas.ac.id/29879/>.
- Rabbani, Siti. 2021. "Penggunaan Media Corong Berhitung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD IT Generasi Rabbani". 2019. hal 20. Lihat di <http://repository.iainbengkulu.ac.id/eprint/3846>.
- Septiya, Retno Anggraini. 2022. "Pengembangan Media PAKAPIN (Papan Kantong Bilangan) pada Pembelajaran Tematik Kelas I SD/MI". 2020. Hal 23. Lihat di <http://repository.radeninta.ac.id/9165/>.
- Siti, Ryzca Qomariyah. 2022. "Penerapan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 6. Nomor 2. 2019. Hal 59. Lihat di <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/455>, diakses pada 23 Januari 2022.

- Sudarmanto, Eko dkk. 2021. *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Medan: PT. Yayasan Kita Menulis.
- Suhardjono. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Prenadamedia Group.
- Yuli, Windaliyani. 2022. “Penerapan Metode Permainan Bingo dan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika SDN Pandian V Tahun Pelajaran 2018/2019”. *STKIP PGRI SUMENEP*, 2019, hal 8. Lihat di <https://repository.stkipgrisumenep.ac.id/612/3/14862061A000678-2019-BAB%201.pdf>.